

Pendekatan Preventif dan Persuasif dalam Pengelolaan Kelas

Yepni Mulia Putri¹, Rahmad Fauzi², Sahrul Gunawan³, Hasna Yustia Putri⁴, Anisa Aulia Putri⁵, Shifa Habibha Yusuf⁶

¹ Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
email : yepnimuliaputriyepni@gmail.com

² Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
email : rahmad.fauzi0201@gamail.com

³ Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
email : sahrul346kapas@gmail.com

⁴ Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
email : hasnayustia07@gmail.com

⁵ Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
email : annisaauliaputri475@gmail.com

⁶ Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
email : Shifahabibha23@gmail.com

Abstrak

Pengelolaan kelas merupakan kemampuan guru dalam menciptakan, memelihara, dan mengembangkan suasana belajar yang kondusif agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Pengelolaan kelas tidak hanya berfokus pada penanganan masalah yang muncul selama pembelajaran, tetapi juga menekankan upaya pencegahan melalui pendekatan preventif dan persuasif. Pendekatan preventif dilakukan dengan mengantisipasi berbagai potensi gangguan belajar sebelum terjadi, sedangkan pendekatan persuasif diterapkan melalui komunikasi, bimbingan, motivasi, dan keteladanan agar peserta didik mematuhi aturan secara sadar tanpa adanya paksaan. Penulisan ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) dengan mengkaji berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel pendidikan yang berkaitan dengan pengelolaan kelas. Hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan kelas dipengaruhi oleh tiga aspek utama, yaitu kondisi fisik, kondisi sosio-emosional, dan kondisi organisasional. Kondisi fisik meliputi penataan lingkungan belajar, seperti kebersihan, pencahayaan, ventilasi, pengaturan tempat duduk, serta penyediaan sarana dan media pembelajaran yang mendukung kenyamanan belajar. Kondisi sosio-emosional menekankan pentingnya hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik melalui sikap ramah, adil, empati, serta komunikasi yang positif. Sementara itu, kondisi organisasional berkaitan dengan pengaturan kegiatan rutin, tata tertib, dan pembagian tanggung jawab secara terstruktur untuk menumbuhkan disiplin, tanggung jawab, serta kebiasaan positif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Preventif, Persuasif, Pengelolaan Kelas

Abstract

Classroom management is a teacher's ability to create, maintain, and develop a conducive learning environment so that the teaching and learning process can take place effectively and efficiently. Classroom management is not only focused on handling problems that arise during instruction but also emphasizes preventive and persuasive approaches to minimize potential learning disruptions. The preventive approach involves anticipating and preventing possible classroom problems before they occur, while the persuasive approach is implemented through effective communication, guidance, motivation, and exemplary behavior to encourage students to comply with classroom rules voluntarily and without coercion. This study employs a library research method by reviewing various relevant sources, including books, scientific journals, and educational articles related to classroom management. The findings indicate that successful classroom management is influenced by three main aspects: physical conditions, socio-emotional conditions, and organizational conditions. Physical conditions include the arrangement of the learning environment, such as cleanliness, lighting, ventilation, seating arrangements, and the provision of learning facilities and instructional media that support students' comfort and concentration. Socio-emotional conditions emphasize the importance of harmonious relationships between teachers and students through friendliness, fairness, empathy, and positive communication. Meanwhile, organizational conditions involve the structured management of classroom routines, rules, and responsibilities to foster discipline, responsibility, and positive habits among students throughout the learning process.

Keywords: *Preventive Approach, Persuasive Approach, Classroom Management.*

Pendahuluan

Pengelolaan kelas merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya sebagai pendidik. Kemampuan mengelola kelas tidak hanya berkaitan dengan menjaga ketertiban selama proses pembelajaran berlangsung, tetapi juga mencakup upaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga peserta didik dapat belajar secara optimal. Kelas yang dikelola dengan baik akan memberikan rasa aman, nyaman, dan menyenangkan bagi peserta didik sehingga mereka dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, pengelolaan kelas menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan dan peningkatan kualitas hasil belajar peserta didik (Azman, 2020).

Dalam praktik pembelajaran, terciptanya kelas yang kondusif tidak dapat dicapai hanya melalui penegakan aturan atau pemberian sanksi terhadap pelanggaran yang dilakukan peserta didik. Guru juga perlu menerapkan pendekatan preventif dan persuasif dalam pengelolaan kelas. Pendekatan preventif dilakukan dengan mengantisipasi berbagai potensi masalah sebelum masalah tersebut muncul, sedangkan pendekatan persuasif dilakukan melalui komunikasi yang baik, pemberian motivasi, pembimbingan, serta keteladanan agar peserta didik mematuhi aturan secara sadar. Kedua pendekatan tersebut saling melengkapi dalam menciptakan suasana belajar yang harmonis dan mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh (Azman, 2020; Wiyani, 2017).

Salah satu aspek utama dalam pengelolaan kelas adalah kondisi fisik lingkungan belajar. Kondisi fisik mencakup berbagai unsur yang secara langsung memengaruhi kenyamanan dan konsentrasi peserta didik, seperti kebersihan kelas, pencahayaan, ventilasi udara, tata letak ruang, serta ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran. Lingkungan belajar yang bersih dan tertata rapi akan memberikan dampak positif terhadap semangat belajar peserta didik. Sebaliknya, kondisi kelas yang kotor, pengap, dan tidak teratur dapat mengganggu fokus serta menurunkan motivasi belajar peserta didik (Maryati, 2022).

Penataan kondisi fisik kelas perlu dilakukan secara terencana agar mendukung proses pembelajaran yang efektif. Guru perlu memperhatikan pengaturan tempat duduk sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, memastikan pencahayaan dan sirkulasi udara berjalan dengan baik, serta menyediakan media pembelajaran yang mudah diakses oleh peserta didik. Penataan ruang kelas yang tepat dapat meningkatkan interaksi antara guru dan peserta didik maupun antarpeserta didik. Dengan demikian, kondisi fisik yang baik tidak hanya mendukung kenyamanan belajar, tetapi juga berperan dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran secara keseluruhan (Aliyyah et al., 2025).

Selain kondisi fisik, aspek sosio-emosional juga memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan kelas. Kondisi sosio-emosional berkaitan dengan hubungan interpersonal yang terjalin antara guru dan peserta didik serta hubungan antarpeserta didik di dalam kelas. Hubungan yang harmonis akan menciptakan suasana belajar yang positif, aman, dan menyenangkan. Ketika peserta didik merasa dihargai dan diterima di lingkungan kelas, mereka akan lebih percaya diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan lebih berani mengemukakan pendapat maupun bertanya mengenai materi yang belum dipahami (Widiasworo, 2018).

Guru memiliki peran sentral dalam membangun kondisi sosio-emosional yang positif. Sikap ramah, sabar, adil, empatik, dan terbuka terhadap peserta didik akan membantu menciptakan hubungan yang baik antara guru dan peserta didik. Komunikasi yang santun dan menghargai perbedaan juga menjadi faktor penting dalam membangun suasana belajar yang kondusif. Melalui pendekatan yang humanis, guru dapat menjadi sosok yang tidak hanya mengajar, tetapi juga membimbing dan memberikan dukungan emosional kepada peserta didik sehingga mereka merasa nyaman selama proses pembelajaran berlangsung (Wiyani, 2017).

Pendekatan persuasif dalam aspek sosio-emosional dapat dilakukan melalui pemberian motivasi, penguatan positif, nasihat, dan dialog yang konstruktif. Ketika peserta didik melakukan kesalahan atau pelanggaran, guru sebaiknya mengedepankan pembinaan daripada hukuman yang bersifat represif. Dengan cara tersebut, peserta didik akan memahami konsekuensi dari perilaku mereka dan terdorong untuk memperbaiki diri secara sukarela. Pendekatan ini juga membantu menumbuhkan kesadaran diri, tanggung jawab, dan kedisiplinan yang berasal dari dalam diri peserta didik, bukan semata-mata karena rasa takut terhadap hukuman (Widiasworo, 2018; Wiyani, 2017).

Aspek berikutnya yang tidak kalah penting adalah kondisi organisasional. Kondisi organisasional berkaitan dengan pengaturan berbagai kegiatan dan aturan yang berlaku di dalam kelas. Pengelolaan yang baik mencakup penyusunan tata tertib, pengaturan jadwal kegiatan, pembagian tugas dan tanggung jawab, serta pengelolaan waktu pembelajaran secara efektif. Organisasi kelas yang jelas dan terstruktur akan membantu menciptakan keteraturan sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar dan minim gangguan. Selain itu, peserta didik akan terbiasa memahami peran dan tanggung jawab mereka dalam kehidupan kelas (Suyanto & Jihad, 2018).

Melalui pengelolaan kondisi fisik, sosio-emosional, dan organisasional yang baik, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif, nyaman, dan mendukung perkembangan peserta didik secara optimal. Pengelolaan kelas yang menerapkan pendekatan preventif dan persuasif tidak hanya bertujuan menjaga ketertiban, tetapi juga membentuk karakter, meningkatkan motivasi belajar, menumbuhkan rasa tanggung jawab, serta menciptakan kebiasaan positif pada peserta didik. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai pengelolaan kelas sangat penting bagi guru, mahasiswa pendidikan, maupun pihak lain yang berkecimpung dalam dunia pendidikan agar mampu mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas dan berorientasi pada perkembangan peserta didik secara menyeluruh (Aliyyah et al., 2025; Suyanto & Jihad, 2018).

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai konsep, teori, dan implementasi pendekatan preventif serta persuasif dalam pengelolaan kelas melalui kajian berbagai sumber literatur yang relevan. Penelitian kepustakaan merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, membaca, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, hasil penelitian, serta dokumen lain yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Melalui pendekatan deskriptif,

peneliti berupaya menggambarkan secara sistematis berbagai konsep dan temuan yang terdapat dalam literatur mengenai pengelolaan kelas sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap permasalahan yang dikaji.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan dengan menelaah berbagai referensi yang membahas pengelolaan kelas, khususnya yang berkaitan dengan pendekatan preventif dan persuasif. Data yang diperoleh dari berbagai sumber kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi konsep, strategi, serta bentuk penerapan kedua pendekatan tersebut dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Melalui kajian literatur yang mendalam, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai pentingnya pendekatan preventif dalam mencegah munculnya gangguan belajar serta pendekatan persuasif dalam membangun kesadaran, disiplin, dan tanggung jawab peserta didik. Dengan demikian, hasil penelitian dapat menjadi salah satu referensi bagi guru dan praktisi pendidikan dalam mengoptimalkan pengelolaan kelas yang efektif dan humanis.

Hasil dan Pembahasan

Hasil kajian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas merupakan unsur penting dalam keberhasilan proses pembelajaran karena berperan dalam menciptakan kondisi belajar yang kondusif, aman, dan nyaman bagi peserta didik. Pengelolaan kelas tidak hanya dipahami sebagai upaya menjaga ketertiban, tetapi juga sebagai proses sistematis untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan akademik maupun karakter peserta didik. Dalam konteks ini, pendekatan preventif dan persuasif menjadi strategi yang relevan karena mampu mencegah munculnya berbagai gangguan belajar sekaligus membangun kesadaran peserta didik untuk mematuhi aturan secara sukarela (Azman, 2020).

Pendekatan preventif dalam pengelolaan kelas berorientasi pada pencegahan munculnya masalah sebelum masalah tersebut berkembang menjadi hambatan dalam pembelajaran. Guru dituntut untuk mampu mengidentifikasi berbagai faktor yang berpotensi menimbulkan gangguan belajar, baik yang berasal dari lingkungan fisik, kondisi psikologis peserta didik, maupun sistem pengelolaan kelas itu sendiri. Melalui tindakan preventif, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih stabil sehingga proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.

Pendekatan persuasif melengkapi upaya preventif dengan menekankan

pentingnya komunikasi, pembimbingan, dan pemberian motivasi kepada peserta didik. Pendekatan ini bertujuan membangun kesadaran internal peserta didik agar mereka memahami pentingnya disiplin dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, kepatuhan peserta didik terhadap aturan kelas tidak muncul karena rasa takut terhadap hukuman, melainkan karena adanya pemahaman dan kesadaran akan manfaat dari perilaku positif tersebut.

Aspek pertama yang menjadi fokus dalam pengelolaan kelas adalah kondisi fisik. Hasil kajian menunjukkan bahwa kondisi fisik kelas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kenyamanan, konsentrasi, dan motivasi belajar peserta didik. Lingkungan belajar yang bersih, rapi, sehat, dan tertata dengan baik dapat menciptakan suasana yang mendukung keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran. Sebaliknya, lingkungan yang kurang terawat berpotensi menimbulkan gangguan konsentrasi dan menurunkan efektivitas proses belajar mengajar (Maryati, 2022).

Kondisi fisik yang baik mencakup berbagai unsur seperti kebersihan ruang kelas, kualitas pencahayaan, ventilasi udara, ketersediaan fasilitas pembelajaran, serta tata letak ruang yang mendukung aktivitas belajar. Faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap kenyamanan fisik peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Apabila kebutuhan fisik peserta didik terpenuhi, maka mereka akan lebih mudah berkonsentrasi, memiliki motivasi belajar yang tinggi, serta menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Pengaturan tempat duduk merupakan salah satu bentuk pengelolaan kondisi fisik yang memiliki dampak langsung terhadap interaksi pembelajaran. Susunan tempat duduk yang disesuaikan dengan metode pembelajaran dapat meningkatkan komunikasi antara guru dan peserta didik serta memperkuat kerja sama antarpeserta didik. Pola tempat duduk berbentuk kelompok, lingkaran, atau tapal kuda sering digunakan untuk mendorong diskusi dan kolaborasi sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan partisipatif (Aliyyah et al., 2025).

Penerapan pendekatan preventif pada aspek fisik dapat dilakukan melalui penataan ruang kelas yang fungsional, pemeliharaan kebersihan, pengaturan ventilasi dan pencahayaan, serta penyediaan media pembelajaran yang mudah diakses. Langkah-langkah tersebut bertujuan untuk mengurangi potensi munculnya gangguan belajar yang bersumber dari lingkungan fisik. Selain itu, guru perlu memastikan bahwa seluruh fasilitas pembelajaran dapat digunakan secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Pendekatan persuasif pada aspek fisik diwujudkan melalui keterlibatan aktif peserta didik dalam menjaga dan merawat lingkungan kelas. Guru dapat membangun

kesadaran peserta didik bahwa kebersihan dan kerapian kelas merupakan tanggung jawab bersama. Melalui kegiatan piket, kerja sama kelompok, dan pembiasaan menjaga fasilitas sekolah, peserta didik tidak hanya belajar tentang kedisiplinan, tetapi juga mengembangkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan belajar mereka sendiri.

Aspek kedua yang sangat berpengaruh dalam pengelolaan kelas adalah kondisi sosio-emosional. Hasil kajian menunjukkan bahwa hubungan sosial dan emosional yang positif antara guru dan peserta didik dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung perkembangan akademik maupun sosial peserta didik. Kondisi sosio-emosional yang baik akan meningkatkan rasa aman, kepercayaan diri, serta motivasi belajar peserta didik sehingga mereka lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran (Widiasworo, 2018).

Peran guru dalam membangun kondisi sosio-emosional sangat penting karena guru menjadi figur utama yang menentukan iklim emosional kelas. Guru yang menunjukkan sikap ramah, sabar, adil, dan empatik cenderung mampu menciptakan hubungan yang harmonis dengan peserta didik. Hubungan yang positif tersebut memungkinkan terjadinya komunikasi yang terbuka sehingga peserta didik merasa nyaman untuk menyampaikan pendapat, bertanya, maupun mengungkapkan kesulitan yang mereka hadapi dalam belajar.

Pendekatan preventif pada aspek sosio-emosional dilakukan dengan menciptakan hubungan interpersonal yang sehat sejak awal proses pembelajaran. Guru perlu menghindari perilaku yang dapat menimbulkan ketegangan emosional, seperti memarahi peserta didik secara berlebihan atau memermalukan mereka di depan teman-temannya. Sebaliknya, guru perlu membangun budaya saling menghargai dan menghormati agar potensi konflik dapat diminimalkan sebelum berkembang menjadi masalah yang lebih besar (Wiyani, 2017).

Sementara itu, pendekatan persuasif dalam aspek sosio-emosional diwujudkan melalui pemberian motivasi, penguatan positif, nasihat, serta dialog yang membangun. Ketika peserta didik melakukan pelanggaran, guru lebih mengedepankan pembinaan daripada hukuman. Strategi ini terbukti lebih efektif dalam menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab peserta didik karena mereka memahami alasan di balik aturan yang diterapkan serta konsekuensi dari perilaku yang dilakukan.

Aspek ketiga yang menjadi fokus pembahasan adalah kondisi organisasional.

Hasil kajian menunjukkan bahwa pengelolaan kegiatan kelas yang terstruktur berperan penting dalam menciptakan keteraturan dan kedisiplinan peserta didik. Kondisi organisasional mencakup pengaturan tata tertib, pengelolaan waktu pembelajaran, pembagian tugas dan tanggung jawab, pengorganisasian kelompok belajar, serta pemanfaatan sarana pembelajaran secara efektif. Organisasi kelas yang baik membantu mengurangi berbagai gangguan yang dapat menghambat proses pembelajaran (Suyanto & Jihad, 2018).

Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan preventif dan persuasif dalam pengelolaan kelas memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan humanis. Pengelolaan kondisi fisik, sosio-emosional, dan organisasional yang dilakukan secara terpadu mampu meningkatkan kenyamanan belajar, motivasi, kedisiplinan, serta tanggung jawab peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan kedua pendekatan tersebut secara konsisten agar proses pembelajaran tidak hanya berjalan tertib, tetapi juga mampu mendukung pembentukan karakter dan pencapaian tujuan pendidikan secara optimal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki oleh guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, efektif, dan menyenangkan. Penerapan pendekatan preventif dan persuasif terbukti menjadi strategi yang relevan dalam pengelolaan kelas karena tidak hanya berorientasi pada penyelesaian masalah yang telah terjadi, tetapi juga pada upaya pencegahan berbagai gangguan belajar serta pembentukan kesadaran peserta didik untuk mematuhi aturan secara sukarela. Melalui pendekatan preventif, guru dapat mengantisipasi berbagai potensi hambatan pembelajaran sejak dini, sedangkan pendekatan persuasif memungkinkan terjalinnya komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik sehingga tercipta hubungan yang harmonis dan mendukung proses pembelajaran.

Selain itu, keberhasilan pengelolaan kelas sangat dipengaruhi oleh tiga aspek utama, yaitu kondisi fisik, kondisi sosio-emosional, dan kondisi organisasional. Kondisi fisik yang nyaman dan tertata dengan baik mampu meningkatkan konsentrasi serta motivasi belajar peserta didik. Kondisi sosio-emosional yang positif melalui hubungan interpersonal yang harmonis dapat menciptakan rasa aman, percaya diri, dan semangat belajar. Sementara itu, kondisi organisasional yang terstruktur melalui tata tertib, pengelolaan waktu, pembagian tugas, dan kegiatan rutin mampu menumbuhkan disiplin serta tanggung jawab peserta didik. Oleh karena itu, pengelolaan kelas yang memadukan pendekatan preventif dan persuasif secara optimal dapat mendukung

terciptanya proses pembelajaran yang berkualitas, meningkatkan hasil belajar, serta berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik secara berkelanjutan.

Daftar Rujukan

- Aliyyah, R. R., et al. (2025). *Pengelolaan kelas* (K. Ahmad, Ed.). Divya Media Pustaka.
- Arikunto, S. (2018). *Pengelolaan kelas dan siswa: Sebuah pendekatan evaluatif*. Rineka Cipta.
- Astuti, A., et al. (2026). *Wawasan dasar pengelolaan pendidikan*. Penerbit Alungcipta.
- Azman, Z. (2020). Pengelolaan kelas dalam pembelajaran. *Edification*, 2(2). <https://doi.org/10.37092/ej.v1i2.136>
- Cahyono, A. D. (2021). Peranan pengembangan manajemen kinerja tenaga administrasi kesehatan terhadap peningkatan mutu pelayanan kesehatan di puskesmas. *Jurnal Ilmiah Pamenang*, 3(2). <https://doi.org/10.53599/jip.v3i2.81>
- Dalimunthe, A. W. (2020). *Menjadi guru masa depan*. Haura Utama.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2018). *Strategi belajar mengajar*. Rineka Cipta.
- Hamida, N. S., et al. (2025). Hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam pengelolaan kelas di MI Al Azhar Jember. *At-Ta'dib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1).
- Jasmadi, et al. (2024). Pendekatan interdisipliner dalam studi Islam kontemporer: Pengembangan kolaborasi antara ulama dan intelektual Muslim. *Jurnal Ikhtibar Nusantara*, 3(1), 4. <https://doi.org/10.62901/j-ikhsan.v3i1.119>
- Maryati, S. (2022). Konsep dasar pengelolaan kelas dalam tinjauan psikologi manajemen. *Jurnal Ilmu Ilmu Kependidikan*, 13(1). <https://doi.org/10.47766/itqan.v13i1.185>
- Suyanto, & Jihad, A. (2018). *Menjadi guru profesional: Strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global*. Erlangga.
- Widiasworo, E. (2018). *Cerdas pengelolaan kelas*. Diva Press.
- Wiyani, N. A. (2017). *Manajemen kelas: Teori dan aplikasi untuk menciptakan kelas yang kondusif*. Ar-Ruzz Media.